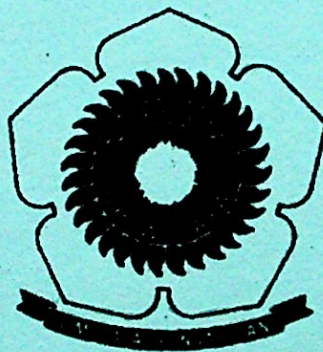


**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
RUMAH TANGGA MISKIN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

MURIYANDI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2007

07

/1

3
338.52107
Mur

9
007

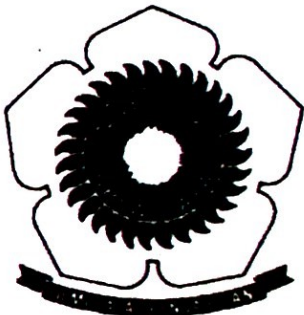
**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
RUMAH TANGGA MISKIN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**



Oleh

MURIYANDI

16771
17143



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2007

SUMMARY

MURIYANDI. The Analysis of Poor Household Rice Consume Level and Its Influenced Factors in Muara Telang Sub District Banyuasin District (Supervised by **MIRZA ANTONI** and **ELISA WILDAYANA**).

The objectives of this research are (1) describing kind of food and its consume level from poor household in Muara Telang Sub District, (2) analyzing the factors that influenced poor household rice consume level in Muara Telang Sub District, and (3) describing the kind and quality of rice which consumed by poor household in Muara Telang Sub District Banyuasin District. This research held on July 2007.

The approaching method was survei method. This method was used to get the description of poor household in Muara Telang Sub District Banyuasin District consume level and its influenced factors. The collected data were primary and secondary data. The primary data got by survei and interview to the sample by question list.

This research result shows that the highest poor household consume level in Muara Telang Sub District was rice 132,59 kg/capita/yr, followed by cassava, flour, and sago. Poor household did not consume corn, sorghum, and potato. The significant influenced factors of poor household rice consume level in Muara Telang Sub District were income level, rice price, substitute price, the amount of household member, age, sex, and education level. The dominant kind of rice which consumed by poor household in Muara Telang Sub District were Ciherang variety and IR 42

variety, and these kind of rice in quality II which means well quality according to BULOG standardizations.

RINGKASAN

MURIYANDI. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras Rumah tangga Miskin dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI** dan **ELISA WILDAYANA**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis pangan dan tingkat konsumsinya oleh rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang, dan (3) mendeskripsikan Jenis dan kualitas beras yang dikonsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2007.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar tingkat konsumsi pangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survei dan wawancara terhadap sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat konsumsi pangan rumah tangga miskin yang tertinggi di Kecamatan Muara Telang adalah beras sebesar 132,59 kg/kapita/th, diikuti oleh pangan ubi kayu, ubi jalar, terigu, dan sagu. Sedangkan pangan yang tidak dikonsumsi rumah tangga miskin adalah pangan

jagung, sorghum, kentang, dan talas. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara nyata tingkat konsumsi beras rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang adalah tingkat pendapatan, harga beras, harga barang substitusi, jumlah anggota rumah tangga, komposisi umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Jenis beras yang dominan dikonsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang adalah jenis beras yang berasal dari padi varietas Ciherang dan IR 42, dan beras ini digolongkan kualitas II yang termasuk kualitas baik berdasarkan standarisasi Bulog.

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
RUMAH TANGGA MISKIN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

MURIYANDI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2007**

Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI PANGAN BERAS
RUMAH TANGGA MISKIN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN MUARA TELANG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

MURIYANDI

05033104028

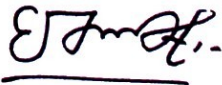
**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Pembimbing II,



Ir. Elisa Wildayana, M.Si

Indralaya, 22 November 2007

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul “Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras Rumah Tangga Miskin Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin” oleh Muriyandi telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 10 November 2007

Komisi Penguji

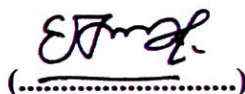
1. Ir. Mirza Antoni, M.Si

Ketua

(.....)

2. Ir. Elisa Wildayana, M.Si

Sekretaris

(.....)


3. Ir. Maryanah Hamzah, M.S.

Anggota

(.....)

4. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Anggota

(.....)

Mengetahui,

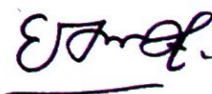
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian**



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis



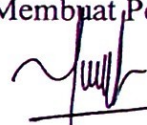
Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 22 November 2007

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and vertical strokes, positioned above a horizontal line.

Muriyandi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 07 Juni 1984 di Betung (Sumatera Selatan), merupakan putra kelima dari enam bersaudara. Orang tua bernama Mustopa dan Rujiah (Almh).

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 2 Betung tahun 1996, sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 3 Banyuasin III pada tahun 1999 dan menamatkan sekolah menengah umum di SMU Negeri 2 Betung pada tahun 2002.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2003 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Tinjauan Pemasaran Jamur Tiram (*Pleurotus Sajor-caju*) Di Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya"

Indralaya, 22 November 2007

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya jualah Penulis dapat meyelesaikan skripsi hasil penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras Rumah Tangga Miskin dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Bapak dan mamak (almh) yang tercinta yang senantiasa mendoakan, mendampingi penulis dan selalu memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku pembimbing pertama dan Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S. selaku penguji pertama dan Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Semua Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan.
6. Camat Muara Telang, Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura OKU Timur, KADES dan SEKDES Muara Telang Marga, beserta seluruh pegawai masing-masing kecamatan dan kelurahan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, seluruh masyarakat dimana penelitian saya diadakan dan semua pihak terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
7. Semua teman-teman, khususnya Wulan, Nina, Piter, N-Tahwa Gank, Bi2k Bersaudara dan AMOR Gank serta semua teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan semangat dan harapan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
8. Seluruh keluarga besarku yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan studinya, terutama Nenek & Kakek, Mbak Dina, Mbak Lina, Mbak Mega, Mbak Ratna, Mbak Rara, Om& Tante, Adik2 ku, Keponakan ku. Aku sayang kalian Semua...
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

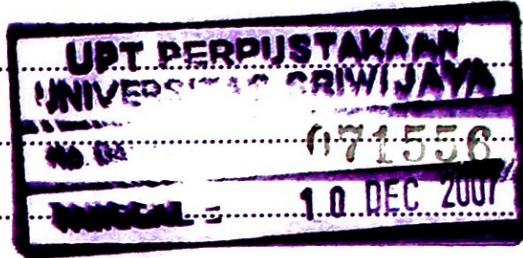
Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, 22 November 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan kegunaan.....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsepsi kemiskinan.....	10
2. Konsepsi Permintaan Beras.....	11
3. Konsepsi Pangan	13
4. Konsepsi Teori konsumsi	15
5. Konsepsi Optimasi konsumsi	19
6. Faktor Penentu konsumsi Beras	22
B. Model Pendekatan	25
1. Secara Diagramatis.....	25
2. Secara Matematis	27
C. Hipotesis	27
D. Batasan-batasan	29



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A.Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian	31
C. Metode Penarikan Contoh	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A.Keadaan Umum Daerah	38
1. Letak dan Batas Wilayah Administratif.....	38
2. Topografi dan penggunaan Lahan	39
3. Keadaan penduduk	40
4. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Keadaan umum pertanian	46
C. Karakteristik Rumah Tangga Petani contoh.....	48
D. Analisis Tingkat Konsumsi pangan.....	49
E. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi beras.....	52
1. Pengaruh Tingkat Pendapatan	54
2. Pengaruh Harga Beras	55
3. Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	56
4. Pengaruh Harga Barang Substitusi.....	57
5. Pengaruh Tingkat Pendidikan	58

	Halaman
6. Pengaruh Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga.....	60
7. Pengaruh Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga	62
F. Jenis dan Kualitas Beras yang Dikonsumsi	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perimbangan antara produksi dan kebutuhan konsumsi beras penduduk Sumatera Selatan Tahun 2005	5
2. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah dalam Kabupaten Banyuasin Tahun 2006.....	7
3. Penggunaan Lahan Di Desa Muara Telang Marga Tahun 2006	40
4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat pendidikan Di Desa Muara Telang Marga Tahun 2006	41
5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Muara Tealang Marga Tahun 2006	42
6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia kerja di Desa Muara Tealang Marga Tahun 2006	43
7. Prasarana transportasi Darat Tahun 2006.....	44
8. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Desa Muara Telang Marga Tahun 2006	45
9. Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan Desa Muara Telang Marga Tahunn 2006	47
10. Karakteristik Rata-rata Rumah Tangga petani contoh Tahun 2006.....	48
11. Tingkat Konsumsi Pangan Padi-Padian	49
12. Tingkat Konsumsi Pangan Umbi-Umbian	51
13. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga Kecamatan Banyuasin Tahun 2006.....	53

Halaman

14. Komposisi Jumlah Barang Substitusi Di Desa Muara Telang Marga Tahun 2006.....	58
15. Tingkat Pendidikan Dominan Dalam Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Muara Telang Tahun 2007	59
16. Komposisi Umur Dominan dalam Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Muara Telang Tahun 2007	61
17 Tabulasi Jenis atau Varietas Beras yang di Konsumsi Panduduk Kecamatan Banyuasin Tahun 2006.....	63
17. Tabulasi Standarisasi Kualiatas Beras Berdasarkan BULOG tahun 2004 dan 2007	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Fungsi Konsumsi Menurut Hipotesis Pendapatan Mutlak Oleh <i>Keynes</i>	17
2. Kurva Kepuasan Sama (Sukirno, 2000)	20
3. Perubahan Kurva Indeferen Akibat Penurunan Harga T (U adalah komplemen T)	21
4. Diagram Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Muara Telang	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Muara Telang.....	72
2. Karakteristik Rumah Tangga Miskin Contoh Desa Muara Telang Marga Kecamatan Muara Telang Tahun 2007.....	73
3. Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Muara Telang.....	76
4. Tabulasi Varietas Beras yang Dikonsumsi Rumah Tangga Miskin Contoh di Desa Muara Telang Marga Kecamatan Muara Telang Tahun 2007	78



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, akan tetapi masih banyak penduduk Indonesia yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan sering dihubungkan dengan kebutuhan sosial, kekurangan materi, dan kesulitan diberbagai kebutuhan hidup. Mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat merupakan tujuan dan dasar utama dalam upaya membangun negara yang makmur dan sejahtera. Suatu negara dapat dikatakan makmur dan sejahtera apabila penduduknya tidak lagi hidup di bawah garis kemiskinan, atau jika pun masih ada hanya dalam persentase yang sangat kecil dan itu tidak berada di bawah batas kemiskinan.

Kemiskinan dapat dilihat sebagai kondisi kolektif masyarakat miskin, atau kelompok orang-orang miskin, dan keseluruhan negara kadang-kadang dianggap miskin. Meskipun demikian, adanya bukti tentang kehadiran kemiskinan ini yang paling parah terdapat di negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di dunia sehingga kemiskinan masih menjadi isu sentral yang belum terpecahkan secara tuntas sehingga hal ini menuntut peran pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang ada guna mensejahterakan penduduk Indonesia. Data tahun 2006 menunjukkan bahwa sebanyak 39,30 juta atau sebesar 17,75 persen penduduk Indonesia masih di bawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2006).

Meningkatnya jumlah penduduk seharusnya diimbangi juga dengan meningkatnya produksi pangan khususnya beras.

Beras merupakan komoditi yang sangat penting di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok mereka sehari-hari. Meskipun upaya diversifikasi pangan telah lama digalakkan tetapi hingga saat ini belum ada bahan pangan lain yang dapat menggantikan beras, sehingga kebutuhan beras di Indonesia akan selalu meningkat.

Hasil perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 424,25 juta jiwa pada tahun 2030, sehingga diperkirakan kebutuhan konsumsi beras mencapai 59 juta ton. Untuk mengantisipasi perhitungan BPS tersebut, Dewan Ketahanan Pangan telah menetapkan konsumsi beras sebesar 139,15 kg per kapita per tahun yang mencakup konsumsi langsung penggunaan pangan olahan, industri, dan pakan. Tingkat konsumsi ini masih dianggap sangat tinggi untuk ukuran internasional, bila dibandingkan dengan konsumsi negara lain seperti Jepang 45kg per kapita per tahun, Malaysia 80 kg per kapita per tahun, dan Thailand 90 kg per kapita per tahun (Nainggolan, 2007).

Arifin (2001), mengemukakan hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa beras memberikan peranan hingga sekitar 80 persen dari sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Berarti sampai saat ini secara nutrisi, ekonomi, sosial, dan budaya beras tetap merupakan pangan terpenting bagi masyarakat Indonesia.

Mulyana (1998), melakukan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kebutuhan beras ini disebabkan karena mayoritas penduduk

masih mengidentikkan pangan dengan beras, sehingga mementingkan tersedianya beras dalam jumlah yang cukup tanpa memperhatikan keadaan kualitas gizi dan biayanya. Hal ini wajar apabila tingkat konsumsi beras di Indonesia cukup tinggi, sehingga perlu adanya peningkatan produksi beras di sektor pertanian.

Pangan dan gizi pada akhir-akhir ini menjadi perhatian yang penting karena disamping pangan sebagai kebutuhan manusia yang asasi dan memberikan nilai sosial juga sudah menjadi komitmen dunia juga komitmen nasional untuk menurunkan angka kelaparan menjadi setengahnya di tahun 2009 (Badan Ketahanan Pangan, 2005). Menurut Amang (1995), pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat memepertahankan hidup. Karenanya, masalah pangan yang terkait dengan penyediaan, distribusi, harga, konsumsi, permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan faktor yang menarik untuk dikaji, selain itu, pangan seringkali dianggap sebagai komoditas strategis dan mencakup hal-hal yang bersifat emosional bahkan politis.

Menurut Krisnamukthi (2002), ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Dalam hal ini hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang sama besar dengan usaha menegakkan pilar-pilar hak azasi manusia lain. Kelaparan dan kekurangan pangan merupakan bentuk terburuk dari kemiskinan yang dihadapi rakyat, dimana kelaparan itu sendiri merupakan suatu proses sebab-akibat dari kemiskinan. Oleh sebab itu usaha pengembangan ketahanan pangan tidak dapat dipisahkan dari usaha penanggulangan masalah kemiskinan. Dilain pihak

masalah pangan yang dikaitkan dengan kemiskinan telah pula menjadi perhatian dunia, terutama seperti yang telah dinyatakan dalam KTT Pangan Dunia.

Berdasarkan data SUSENAS tahun 2007, terlihat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia lebih banyak menggunakan pengeluarannya untuk makanan. Pada tahun 2002, lebih dari 82 persen penduduk Indonesia menggunakan lebih dari 61 persen pengeluarannya untuk makanan. Persentase pengeluaran rumah tangga untuk penduduk miskin yang digunakan untuk makanan jauh lebih besar yaitu sekitar 69 hingga 72 persen dari total pengeluaran.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Akan tetapi, kehidupan para petani di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena murahnya harga jual hasil pertanian sedangkan biaya produksi yang mereka keluarkan sangat besar, khususnya pada tanaman pangan.

Pertambahan jumlah penduduk pada tahun 2007 ke depan akan terus meningkat. Tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan kebutuhan beras untuk konsumsi rumah tangga akan juga terus meningkat. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2005 hingga 2010 diperkirakan mencapai 1,3 persen, sedangkan kebutuhan beras sebesar 32,49 juta ton. Untuk tahun 2011 hingga 2015 pertumbuhan penduduk diperkirakan sebesar 1,18 persen dengan kebutuhan beras sebesar 34,45 juta ton dan pertumbuhan penduduk di tahun 2030 mencapai 0,92 persen atau sebanyak 424,25 juta jiwa dengan tingkat konsumsi tetap 139,15, maka konsumsi yang dibutuhkan sekitar 59 juta ton beras (Departemen Pertanian, 2007).

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi penghasil beras yang ada di Indonesia. Data mengenai perimbangan antara produksi dan kebutuhan konsumsi beras penduduk Sumatra Selatan pada tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perimbangan antara produksi dan kebutuhan konsumsi beras penduduk Sumatera Selatan Tahun 2005

NO	Kabupaten/Kota	Produksi beras (ton)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Konsumsi (ton)	Perimbangan	Ratio
1	Banyuasin	346.625	733.828	84.390	262.235	4,11/surplus
2	MUBA	114.248	469.175	53.955	60.293	2,12/surplus
3	Ogan Ilir	99.218	356.983	41.053	58.165	2,42/surplus
4	OKI	244.672	656.828	75.535	169.137	3,24/surplus
5	Prabumulih	2.726	130.340	14.949	-12.263	0,18/defisit
6	Muara Enim	66.326	632.222	72.706	-6.380	0,91/defisit
7	Lahat	96.508	545.754	62,762	33.746	1,54/surplus
8	Pagar Alam	11.333	114.562	13.175	-1.842	0,86/defisit
9	Musi Rawas	125.306	474.430	54.559	70.747	2,30/surplus
10	Lubuk Linggau	6.403	174.452	20.062	-13.659	0,32/defisit
11	OKU	26.830	255.246	29.393	-2.523	0,91/defisit
12	OKU Timur	232.963	556.010	63.941	169.022	3,64/surplus
13	OKU Selatan	38.141	317.277	36.487	1.654	1,05/swasembada
14	Palembang	13.838	1.338.793	153.961	-140.123	0,09/defisit
	Sumatera Selatan	1.425.137	6.755.900	776.929	648.209	1,83/surplus

Sumber: Badan Ketahanan pangan Prov. Sumatera Selatan 2005.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 ada beberapa Kabupaten di Sumatera Selatan yang mengalami surplus beras. Kabupaten tersebut antara lain Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, dan Kabupaten OKU Timur. Sedangkan Kabupaten OKU Selatan merupakan kabupaten yang dapat memenuhi kebutuhan beras penduduknya secara cukup. Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kota Pagar Alam, dan Kota Prabumulih merupakan daerah

kabupaten atau kota yang mengalami defisit beras. Hal ini wajar karena memang daerah kota bukan daerah penghasil beras tetapi menjadi pusat perdagangan/pemasaran beras dari daerah-daerah produsen sehingga dari sisi penyediaan tidak terlalu khawatir.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar di Propinsi Sumatera Selatan, karena memiliki potensi luas lahan pertanian yang cukup besar. Pada tahun 2005 produksi padi sawah berjumlah 591.656,2 ton, sedangkan produksi padi ladang 5.654,4 ton dan kabupaten ini memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 1.564.000 jiwa (BPS, 2005). Dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin sebagian besar produksi padi sawah dihasilkan di daerah pasang surut, seperti Kecamatan Pulau Rimau, Kecamatan Muara Telang, dan Kecamatan Muara Padang.

Kecamatan Muara Telang yang menjadi objek penelitian kali ini merupakan kecamatan yang memberi kontribusi produksi padi sebesar 21,55 persen untuk Kabupaten Banyuasin. Kecamatan ini merupakan penghasil produksi padi terbesar ketiga. Luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut produktivitas padi di Kecamatan Muara Telang cukup tinggi, produksi padi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Namun pada kenyataannya penduduk miskin yang ada di Kecamatan Muara Telang cukup tinggi, yaitu sebesar 5.453 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada Tahun 2005. Populasi penduduk Desa Muara Telang Marga sebanyak 627 kepala keluarga dengan jumlah penduduk miskin sebesar 575 kepala keluarga.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Dalam Kabupaten Banyuasin Tahun 2005.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Muara Padang	28.676	108.968,8
2	Pulau Rimau	22.363	84.979,4
3	Muara Telang	25.415	96.577
4	Makarti Jaya	15.769	59.922,2
5	Banyuasin II	10.394	39.497,2
6	Talang Kelapa	7.194	27.337,2
7	Banyuasin I	6.850	26.030
8	Banyuasin III	983	3.735,4
9	Betung	310	1.178
10	Rambutan	-	-
11	Rantau Bayur	-	-
12	Jumlah/Total	117.954	448.225,2

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin,2006.

Rumah tangga yang tergolong miskin ini, sebagian besar bermata pencarian sebagai petani padi. Luas lahan yang dimiliki sangat minim, ditambah dengan kondisi lahan yang hanya dapat ditanami satu kali dalam satu tahun mengakibatkan rendahnya pendapatan keluarga petani. Pendapatan yang diperoleh sebagian besar dialokasikan untuk membayar hutang kepada tengkulak semakin memperparah kondisi keuangan petani. Petani selalu dihadapkan pada pilihan untuk mengkonsumsi beras yang dihasilkan lebih banyak atau menjual beras lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi non Beras. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat konsumsi pangan beras rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi pangan beras ternyata sangat kompleks. Hal ini dapat dipahami mengingat kebutuhan akan pangan beras

sangat penting bagi kehidupan manusia. Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi beras, antara lain adalah bertambahnya jumlah penduduk, naiknya pendapatan penduduk, pergeseran pola konsumsi pangan, harga komoditi pengganti pangan pokok dan terjadinya perubahan harga beras itu sendiri. Perubahan total jumlah konsumsi beras sebagai akibat perubahan harga beras ini terjadi karena berlangsungnya proses substitusi beras serta adanya perubahan pendapatan riil konsumen. Hasil penelitian Yuni (2000) menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan di lokasi dan kemudahan penduduk dalam mengaksesnya.

Fenomena tingkat konsumsi beras yang terus naik dan jumlah penduduk yang terus meningkat serta jumlah produksi yang cenderung stabil menjadi alasan penulis untuk melaksanakan penelitian tentang jenis pangan dan seberapa besar pangan selain beras dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras pada rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin serta kualitas dan jenis beras yang dikonsumsi penduduk di daerah tersebut.

Agar permasalahan tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka permasalahan dibatasi. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memberi arah dan ruang lingkup terhadap permasalahan yang akan diteliti :

1. Jenis-jenis pangan apa saja yang dikonsumsi rumah tangga miskin Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dan bagaimana komposisinya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya konsumsi pangan beras rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

3. Jenis Beras apa saja yang dikonsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis pangan dan tingkat konsumsinya oleh rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya konsumsi beras rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
3. Mendeskripsikan jenis beras yang dikonsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan mengenai Pangan apa saja dan berapa besar pangan yang dikonsumsi rumah tangga miskin, fakto-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan beras rumah tangga miskin, dan jenis-jenis beras yang dikonsumsi rumah tangga miskin.
2. Bagi pembaca dapat memberikan informasi mengenai tingkat konsumsi pangan beras rumah tangga miskin di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
3. Dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA



- Agroekonomi. 2002. Konsumsi Beras Sumatera Selatan. Majalah Agroekonomi. Nomor:2/1 Februari 2002. Hal 7.
- Amang, B. 1995. Kebijakan Pangan Nasional. PT. Darma Karsa Utama Jakarta.
- Arifin, B. 2001. Kebijakan Beras Dipersimpangan Jalan. Majalah Pangan. No. 36/XI/Januari 2001. Hal 23-29.
- Badan Ketahanan Pangan. 2005. Pola Pangan Harapan. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2002. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Billas, R. 1992. Teori Mikroekonomi. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Banyuasin Dalam Angka 2005/2006. Badan Pusat Statistik. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Sumatera Selatan Dalam Angka 2005/2006. Badan Pusat Statistik Jakarta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Sumatera Selatan Dalam Angka 2005/2006. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- BAPPENAS. 2004. Menaggulangi Kemiskinan Desa. (Online) (www.Jurnal Ekonomi Rakyat co.id. diakses 5 juli).
- Balai Penelitian Tanaman Padi. 2003. Sejauh Mana Adopsi Varietas Unggul Padi Dewasa Ini. (Online). (www.google.com/search20%varietas20%unggul, diakses 20 Juni 2007)
- Berita Resmi Statistik. 2006. No 47/ IX/1 September. Kemiskinan di Indonesia. (Online) (www.Jurnal Kemiskinan Indonesia co.id diakses 5 juli).
- Boediono dan P. McCawley. 1976. Bunga Rampai Ekonomi Mikro: Kumpulan Karangan Mengenai Penerapan Teori Ekonomi Mikro. Gajah Mada Press. Yogyakarta.

- Budhisantosa, S. 2000. Keanekaragaman Pangan Sebagai Unsur Ketahanan Nasional. Makalah Seminar Nasional Interaktif Penganeekaragaman Makanan Untuk Memantapkan Tersedianya Pangan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. Analisis Permintaan dan Produksi Beras di Indonesia. (Online) (www.Deptan.go.id. diakses 1 juli 2007).
- Deputi Evaluasi dan Pengembangan Lembaga Ketahanan Nasional RI dengan Badan Bimas Ketahanan Pangan Bidang BIP. 2002. Pengembangan Ketahanan Nasional dalam Konteks Kegiatan Ketahanan Pangan Sebagai Pemersatu Bangsa. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2005. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Palembang.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hermanto dan Andriati. 1986. Pola Konsumsi di Daerah Pedesaan Jawa Timur. Struktur Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Pedesaan di Jawa Timur. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ismail, A.H. 1976. Elastisitas Pengeluaran Untuk Malaysia Barat. Bunga Rampai Ekonomimikro: Kumpulan Karya-karya Mengenai Teori-teori Ekonomimikro. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Koutsyiannis, A. 1978. Theory of Economics. Harper and Row Publisher. IncGerat Britanin.
- Krisnamurthi, B. 2003. Penganeekaragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun Dan Tantangan Ke Depan. Jurnal Ekonomi Rakyat. No. 7/II/Oktober 2003. Jakarta.
- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Di Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Mariyana. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Di Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan).
- Miller, R. L. dan E. Meiners. 2000. Teori Mikro Ekonomi Intermediate. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. jakarta

- Mulyana, A. 1998. Keragaan Penawaran dan Permintaan Beras Indonesia dan Prospek Swasembada Menuju Era Perdagangan Bebas; Suatu Analisis Simulasi. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana. IPB. Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Nainggolan. 2007. Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Indonesia. Dewan Ketahanan Pangan. (Online)(<http://www.google.com> diakses 1 Juli 2007).
- Najib, M. 2002. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Produsen dan Non Produsen Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (Tidak Dipublikasikan).
- Nicholson, W. 1995. Teori Mikroekonomi. Prinsip Dasar dan Perluasan. Edisi Kelima. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Ke Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryati, N. 2006. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Pusat Kota Dan Pinggiran Kota Palembang
- Yasa, M.I. 1993. Analisis Marketable Surplus Beras di Bali *dalam* Agri-Ekonomika. 23(1):43-66. Yogyakarta.
- Yuni, R.G. 2000. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (Tidak Dipublikasikan).